

Manajemen Pembelajaran Daring Melalui Platform *E-Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (Studi Kualitatif di SMA Negeri 24 Bandung dan SMA Swasta Pasundan 1 Bandung)

Firman Fauzan Adima¹, Adjat Sudrajat, H. R², Supyan Sauri³,

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara

Email: firmanfauzanadima@gmail.com¹, adjatsudrajat@gmail.com²,
uyunsupyan@uninus.ac.id³

Abstrak

Perubahan teknologi tidak serta merta mengubah dengan cepat seluruh proses yang ada dalam dunia pendidikan. Banyak hambatan yang harus dilalui salah satunya ketidaksiapan sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam menerima perubahan teknologi yang ada. Padahal pemanfaatan dan penguasaan teknologi sangat penting untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang manajemen pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas. Landasan teori yang digunakan yaitu konsep dasar manajemen artinya proses dimana seseorang menggunakan sumber daya yang ada dalam suatu lembaga atau organisasi yang dipimpinnya dengan efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, teori manajemen pembelajaran daring dikaji untuk menggali informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, yang menekankan kepada gambaran mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan solusi pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi data sumber. Sumber data primer di penelitian ini yaitu guru, wakasek dan kepala sekolah. Data sekunder berupa dokumen-dokumen pembelajaran. Pengolahan dan analisis data dengan reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) perencanaan pembelajaran daring dilakukan dengan persiapan sekolah dengan mengadakan rapat dan mengadakan webinar. Sementara, guru menyiapkan administrasi pembelajaran seperti silabus, ipk, rpp dan media pembelajaran. 2) pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan arahan kepala sekolah kepada wakasek kurikulum untuk diteruskan ke guru dan tim it sekolah. Guru membuat dan menyusun administrasi pembelajaran bersama mgmp. 3) pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan informasi jadwal dan tata cara oleh wakasek kurikulum. Guru memberikan informasi melalui pesan whatsapp dimulai dengan kegiatan pendahuluan, isi dan penutup, 4) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian tes maupun non tes. 5) hambatan pembelajaran daring yang dialami yaitu hambatan teknis dan non teknis. Dan 6) solusi pembelajaran daring yaitu pemberian kuota, menghilangkan batas waktu pengumpulan tugas, mengundang orang tua dan memanfaatkan platform e-learning.

Kata Kunci: *Manajemen pembelajaran daring, platform e-learning, prestasi belajar*

Abstract

Technological changes do not immediately change the entire process in the world of education. There are many obstacles that must be passed, one of which is the unpreparedness of human resources in educational institutions, especially schools in accepting existing technological changes. Even though the use and mastery of technology is very important to be able to improve student learning achievement. This study aims to find out information about online learning management through an e-learning platform in improving student achievement in high school. The theoretical basis used is the basic concept of management, meaning the process by which a person uses existing resources in an institution or organization he leads effectively and responsibly. In addition, the theory of online learning management is studied to obtain information about the research conducted. This study uses a qualitative approach and descriptive method, which emphasizes the description of planning, organizing, implementing, evaluating, barriers and online learning solutions in improving student achievement. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation and documentation studies. The validity of the data was tested using triangulation of source data. The primary data sources in this study were teachers, vice principal and principal. Secondary data in the form of learning

documents. Processing and analyzing data by reducing, displaying data and drawing conclusions. The results showed that, 1) online learning planning was carried out with school preparation by holding meetings and holding webinars. Meanwhile, the teacher prepares learning administration such as syllabus, GPA, RPP and learning media. 2) the organization of learning is carried out with the direction of the principal to the vice-chairman of the curriculum to be forwarded to the teachers and the school IT team. The teacher makes and arranges the administration of learning with mgmp. 3) the implementation of online learning is carried out by providing information on schedules and procedures by the deputy head of the curriculum. The teacher provides information through whatsapp messages starting with preliminary, content and closing activities, 4) learning evaluation is carried out with test and non-test assessments. 5) online learning barriers experienced are technical and non-technical barriers. And 6) online learning solutions, namely the provision of quotas, eliminating the deadline for collecting assignments, inviting parents and utilizing the e-learning platform.

Keywords: *Online Learning Management, E-Learning Platform, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Tak dapat dipungkiri, derasnya arus globalisasi membuat perubahan kehidupan begitu cepat. Salah satu yang bisa kita rasakan saat ini adalah masuknya teknologi dalam berbagai bidang. Teknologi membuat segala pekerjaan menjadi lebih mudah. Tidak hanya itu, dampak teknologi juga membuat segala informasi lebih mudah kita dapatkan. Namun demikian, informasi yang kita dapatkan harus kita saring sebaik mungkin, mana yang harus diserap dan mana yang harus dibuang. Perubahan teknologi dan digitalisasi yang kita rasakan saat ini pun berkembang pesat dalam dunia pendidikan. Segala proses yang dilakukan dalam bidang pendidikan saat ini tidak terlepas dari yang namanya teknologi, dimulai dari aspek struktural maupun kultural. Dalam aspek struktural, kita bisa melihat mengenai berbagai kebijakan-kebijakan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga sekolah itu sendiri. Sedangkan, dalam aspek kultural kita bisa merasakan perubahan-perubahan proses pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik yang berbasis digital.

Namun, fakta di lapangan, perubahan teknologi ini tidak serta merta mengubah dengan cepat seluruh proses yang ada dalam dunia pendidikan. Banyak hambatan-hambatan yang dilalui oleh lembaga pendidikan dalam memanfaatkan teknologi ini. Pertama, kebijakan anggaran pendidikan yang selalu berubah-ubah terutama pada saat pergantian menteri. Kedua, kurikulum nasional yang telah dibuat oleh pemerintah pusat belum sepenuhnya dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan karena berbagai faktor seperti sarana dan prasarana yang belum memadai. Ketiga, ketidaksiapan sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam menerima perubahan teknologi yang ada. Sebagai contoh, masih banyak pendidik yang takut dan tidak mau menggunakan teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin modern dan canggih. Penggunaan teknologi ini dari hari ke hari semakin bisa kita rasakan manfaatnya. Sebagai contoh yang terjadi saat ini, ketika wabah virus kovid-19 atau virus corona melanda Indonesia, pemerintah pusat dan pemerintah daerah sepakat untuk menunda proses-proses pendidikan seperti ujian nasional, ujian seleksi masuk perguruan tinggi dan ujian sekolah. Bahkan, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan meniadakan ujian nasional tahun 2020. Tidak hanya sampai disitu, beberapa daerah seperti Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan daerah lainnya meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online atau dalam jaringan (daring). Pada situasi tersebut, sudah sangat jelas kita rasakan begitu besarnya manfaat teknologi. Khususnya, bagi para pendidik bisa memanfaatkan aplikasi atau website penyedia layanan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar online ini.

Saat ini, banyak pendidik yang memanfaatkan teknologi dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dalam upaya meningkatkan minat dan belajar peserta didik. Teknologi sebagai sumber belajar saat ini harus dikuasai oleh pendidik atau guru sebagai fasilitator dalam mendukung peserta didiknya mencari dan mengolah berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 35 Ayat (1) disebutkan bahwa: Standar isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan ke dalam persyaratan tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Standar tenaga kependidikan mencakup persyaratan

pendidikan prajabatan dan kelayakan, baik fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Peningkatan secara berencana dan berkala dimaksudkan untuk meningkatkan keunggulan lokal, kepentingan nasional, keadilan, dan kompetisi antar bangsa dalam peradaban dunia. Dari undang-undang tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pendidik harus bisa memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam menghasilkan lulusan berkualitas.

Selanjutnya, dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran, para pendidik bisa menggunakan berbagai aplikasi yang telah disediakan oleh sekolah atau bisa juga memanfaatkan aplikasi gratis yang tersedia di internet atau di aplikasi play store. Dalam berita yang diakses pada tanggal 31 maret 2020 melalui (galamedianews.com), Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung Hikmat Ginanjar menyebutkan bahwa disdik kota Bandung mempunyai berbagai macam aplikasi yang bisa diterapkan oleh bapak/ibu guru di sekolah seperti Sakoja, Pusat Belajar (Puber), Edubox, Rumah Belajar, Ruang Guru, Google Classroom dan lain-lain.

Banyaknya aplikasi pembelajaran yang tersedia, membuat para pendidik harus bisa mengenal dan memahami karakteristik aplikasi yang akan digunakan sebagai sumber atau media pembelajaran. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran ini seperti koneksi jaringan internet yang harus memadai, alat bantu yang cukup seperti laptop atau handphone dan sarana penunjang lainnya. Namun demikian, tantangan tersebut bisa diatasi jika pendidik mempunyai rencana yang matang dalam menyiapkan proses pembelajaran menggunakan aplikasi ini yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifatul Khikmah pada tahun 2009 mengenai manajemen pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal diperoleh hasil penelitian yaitu pelaksanaan manajemen pembelajaran sudah cukup baik yang mencakup perencanaan, pembelajaran dan evaluasi, dengan upaya meningkatkan kemampuan diri, dedikasi (loyalitas), meningkatkan proses pembelajaran, mengoptimalkan peran keluarga, dan lingkungan, dan dengan adanya manajemen pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar PAI. Penelitian lain dilakukan oleh Farida pada tahun 2016 mengenai implementasi manajemen pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung berjalan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian. Dari dua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun, dalam memanaaje pembelajaran dengan baik, pendidik harus paham langkah-langkah manajemen itu sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan pemilihan metode ini dikarenakan memiliki keunggulan dalam upayanya untuk mengungkapkan makna yang ada di balik data yang tampak. Selain itu, metode ini juga memiliki keunggulan dalam menafsir makna yang tak nampak dalam sebuah realitas. Metode adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Karena itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu metode yang akan digunakan. Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Nasution (1992, hlm.32) berpendapat bahwa penelitian deskriptif, digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selanjutnya Nasution menyebutkan bahwa penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Dengan demikian, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Persiapan pra penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan metode deskriptif harus dimulai dengan menguasai teknik-teknik dan cara-cara penelitian yang memadai. Dengan menggunakan

metode deskriptif ini, peneliti berharap dapat menggambarkan manajemen pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Karena itu, metode deskriptif dalam penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kondisi bagaimana kegiatan manajemen pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga dengan menggunakan metode ini mampu membantu dalam penyelesaian penelitian melalui langkah-langkah yang tepat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mencoba menafsirkan atau memaknai data temuan berupa hasil pengamatan atau observasi dan hasil wawancara terkait manajemen pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 24 Bandung dan SMA Swasta Pasundan 1 Bandung. Pertama, dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di dua lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 24 Bandung dan SMA Swasta Pasundan 1 Bandung dapat kita tafsirkan bahwa dari segi sarana dan prasarana yang ada, dua sekolah ini dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan). Setiap sekolah memiliki ruang multimedia dan ruang kelas yang dapat terhubung dengan internet melalui akses wifi. Adapun ruang yang dimaksud dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Ruang Multimedia

Selanjutnya, setiap sekolah ini telah memiliki platform e-learning yang digunakan dalam menunjang pembelajaran secara daring bagi para peserta didik. SMA Negeri 24 Bandung menggunakan platform learning management system dan zoom meet, sementara SMA Swasta Pasundan 1 Bandung menggunakan cbt ujian dan zoom meet. Lanjut pada bahasan utama mengenai manajemen pembelajaran daring dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan solusi dengan informan kunci yaitu guru. Unsur pertama dari aspek perencanaan yang dilakukan guru dalam menyiapkan pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pertama, perencanaan yang diteliti dilakukan informan cukup baik di SMA Negeri 24 Bandung maupun SMA Swasta Pasundan 1 Bandung. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan bahan ajar, materi ajar, sumber belajar, power point, platform pembelajaran, laptop, koneksi internet dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). Namun dari hasil temuan penelitian, beberapa informan tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai asumsi penelitian yang telah dibuat. Maksud asumsinya adalah bahwa seorang guru ketika akan mengajar selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilakukan, asumsi tersebut belum teruji karena beberapa informan tidak terlalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) pada saat mengajar. Para informan ini telah membuat rpp lengkap dari awal semester dan untuk digunakan satu tahun pelajaran yang dimuat dalam administrasi pembelajaran.

Kedua, pengorganisasian pembelajaran di SMA Negeri 24 Bandung dan SMA Swasta Pasundan 1

Bandung dilakukan dengan langkah-langkah menyiapkan materi ajar atau bahan ajar, sumber belajar, koneksi internet, laptop atau handphone dan sebagainya. Dari hasil temuan yang ada bahwa para informan menyiapkan materi ajar berdasarkan pertemuan yang telah dibahas dan mengikuti situasi dan kondisi di lapangan. Kemudian, para informan tidak mengorganisasikan rpp atau rencana pelaksanaan pembelajaran ke dalam platform e-learning dikarenakan para informan ini menjadikan platform e-learning sebagai faktor pendukung proses pembelajaran daring seperti untuk mengupload materi, sumber belajar, power point, soal latihan atau kuis dan penugasan.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 24 Bandung dilakukan dengan langkah-langkah yang pertama, sekolah menyebarkan jadwal pelajaran melalui whatsapp group info kedinasan. Setelah itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum memberi informasi kepada bapak/ibu guru untuk melakukan presensi kehadiran mengajar. Wakasek kurikulum juga membentuk jadwal piket untuk memantau jalannya proses pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru dilakukan dengan presensi kehadiran melalui lms. Setelah itu, melalui aplikasi pesan whatsapp atau lms, guru menginformasikan perihal kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Jika, guru menggunakan aplikasi zoom atau google meet, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam, guru mempersilakan untuk berdo'a, guru mengecek kehadiran peserta didik dan guru mengingatkan peserta didik untuk mengikuti protokol kesehatan serta apersepsi. Pada bagian inti kegiatan, guru menyampaikan materi dan berdiskusi bersama peserta didik baik melalui lms atau mengajar langsung secara daring atau virtual melalui zoom meet atau google meet. Selanjutnya, pada bagian penutup guru dan peserta didik menyampaikan kesimpulan secara bersama-sama terkait materi yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberikan informasi baik itu melalui lms atau aplikasi virtual.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Swasta Pasundan 1 Bandung dilakukan dengan koordinasi antara wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan bapak/ibu guru. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui staff kurikulum memberikan informasi link zoom meet pelajaran. Bapak/Ibu guru serta peserta didik masuk pada link tersebut dengan dipantau oleh petugas piket. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran, menanyakan kabar dan mengingatkan pentingnya memakai masker dan melakukan apersepsi. Pada bagian inti pembelajaran, guru melakukan proses penyampaian materi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui youtube. Setelah materi disampaikan, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di bahas dan menutup pembelajaran dengan berdo'a.

Keempat, evaluasi pembelajaran daring melalui platform e-learning dilakukan dengan mengadakan kegiatan ulangan harian, penugasan, ujian penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Sebelum diadakan kegiatan tersebut, sekolah mengadakan rapat secara virtual membahas evaluasi pembelajaran bersama pimpinan sekolah. Evaluasi dari kepala sekolah mengarahkan kepada bapak/ibu guru untuk memberikan penilaian berdasarkan situasi dan kondisi pandemi melalui kurikulum darurat. Evaluasi dari guru dilakukan dengan mengecek penugasan peserta didik apakah dikumpulkan atau tidak.

Kelima, hambatan pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik berupa hambatan-hambatan yang bersifat umum dan khusus. Hambatan umum yaitu bagi beberapa guru dan peserta didik, pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru dan perlu penyesuaian. Kedua, kendala jaringan internet dan perangkat pembelajaran. Pada poin kedua ini, selain sebagai hambatan umum juga hambatan khusus. Mengapa? Karena jaringan internet dan perangkat sering dijadikan alasan terkait pembelajaran daring. Ketiga, kuota internet peserta didik yang terbatas. Hambatan khusus yaitu durasi jam pelajaran yang kurang. Beberapa guru belum memahami aplikasi platform e-learning. Banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

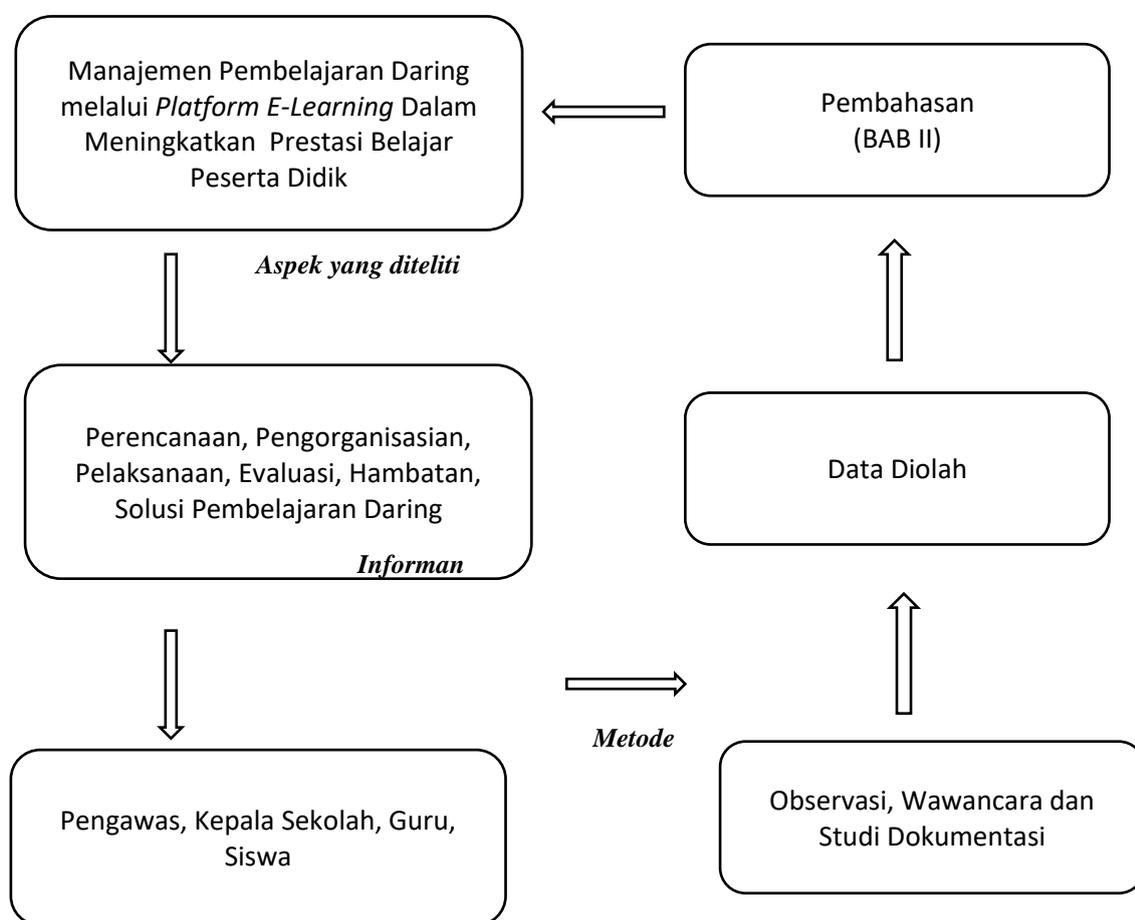
Solusi dari hambatan-hambatan yang terjadi dilakukan oleh sekolah maupun bapak/ibu guru. Sekolah mengadakan kegiatan webinar pembelajaran daring. Sekolah mengadakan diskusi bersama bapak/ibu guru terkait masalah-masalah pembelajaran daring. Sekolah memberikan bantuan kuota internet kepada peserta didik dan guru. Sekolah menyediakan sarana prasarana pembelajaran daring bagi bapak/ibu guru. Kemudian, dari aspek guru, guru mengajak peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring dan mengingatkan peserta didiknya tentang kewajiban belajar. Guru tidak banyak memberikan tugas kepada peserta didik. Guru memberikan toleransi pengumpulan tugas kepada peserta didik. Guru mengikuti pelatihan pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil telaah terhadap data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang kemudian dikaitkan dengan konsep dan teori yang menjadi landasan teoretik dalam penelitian ini, sebagai upaya menginterpretasikan pengembangan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas (studi kualitatif di SMA Negeri 24 Bandung dan SMA Swasta Pasundan 1 Bandung).

Karena itu, pada poin pembahasan ini, peneliti akan mengkaji hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran sosiologi melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah menengah atas dikaitkan dengan landasan teori yang ada pada Bab II landasan teoretis yang berisi mengenai teori manajemen, teori prestasi belajar, dan platform e-learning. Peneliti akan membahas hasil penelitian ini sesuai rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri. Akan tetapi, penulis pun akan menyampaikan alur pemikiran penulis terkait penelitian yang telah dilaksanakan.

Belajar Peserta Didik



Gambar 2. Manajemen Pembelajaran Daring Melalui Platform E-Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Pada bahasan yang dimuat di bab II landasan teori, teologis pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia. Begitupun dalam penelitian ini, bahwa seorang guru merupakan salah satu umat manusia yang bertugas dalam mendidik dan mengubah tingkah laku para peserta didiknya. Dalam teologis pembelajaran, pembelajaran yang bermakna membawa seseorang pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh seseorang semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Artinya, dalam penelitian ini semua guru mempunyai cara dan strategi dalam memberikan pengajaran kepada para peserta didiknya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Di masa pembelajaran daring, begitu banyak tantangan yang dihadapi seorang guru terutama dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya secara tidak langsung.

Selanjutnya, landasan filosofis sangat penting bagi pembelajaran karena landasan ini menjadi landasan awal dan utama bagi landasan lainnya. Landasan filosofis akan menentukan perumusan dan isi pembelajaran. Dalam penelitian ini, para informan telah menentukan landasan filosofis pembelajaran dimulai dari merumuskan

apa yang akan disampaikan kepada peserta didik hingga bagaimana agar peserta didik dapat memahami materi yang akan diberikan. Selanjutnya, menurut enam sistem nilai pembelajaran yang telah dirumuskan pada bab II, bahwa pertama, nilai teologi merupakan nilai Ketuhanan. Seorang guru harus mempunyai nilai-nilai Ketuhanan yaitu mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Dalam keseharian di sekolah, seorang guru harus menunjukkan nilai-nilai Ketuhanan tersebut. Dalam penelitian, hasil pengamatan yang dilakukan para guru sebagai informan menunjukkan aspek-aspek teologi tersebut dengan memulai do'a sebelum pembelajaran, saling sapa ketika bertemu dengan peserta didik dan ibadah solat dijalankan ketika waktu kumandang adzan berbunyi.

Kedua, nilai fisiologi berarti fisik, maksudnya memaksimalkan fungsi fisik dalam menjalani kehidupan ini. Dalam penelitian ini, seorang guru menggunakan akal, hati dan pikirannya dalam merumuskan proses pembelajaran yang mengesankan. Di masa pandemi atau daring ini, seorang guru senantiasa menjaga kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer serta menjaga kebersihan sebelum melakukan proses pembelajaran. Ketiga, nilai etik mempunyai arti hormat, dapat dipercaya, adil semua berkaitan dengan akhlak kita, nilai etik pada saat ini banyak tidak digunakan baik oleh orang yang bodoh ataupun orang yang katanya berpendidikan. Dalam penelitian ini, guru menunjukkan beberapa nilai etik sebagai nilai karakter seorang guru. Guru menunjukkan rasa tanggung jawab, disiplin, tegas, toleransi selama mengajar di masa pandemi atau masa daring.

Nilai teleologi berkaitan dengan manfaat, efektif, efisien produktif dan akuntabel dalam setiap sisi kehidupan. Dalam penelitian ini, guru merumuskan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang dialami saat ini, dimana pembelajaran dilakukan secara tidak langsung atau pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Guru menggunakan platform e-learning dalam memanfaatkan pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif. Kelima, nilai logik berkaitan dengan berpikir, memahami, dan mengingat adalah pekerjaannya, pikiran, pemahaman, pengertian, peringatan (ingat) adalah buahnya. Seorang guru berfikir dengan nalar logika dan perasaannya dalam mengajar di masa pandemi. Begitu banyak permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran daring, seorang guru mencoba berfikir dan bertanya mengapa para peserta didiknya kurang aktif atau termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terakhir keenam, nilai estetika meliputi keserasian, menarik, manis, keindahan, cinta kasih. Allah menciptakan alam bukan hanya bermanfaat tetapi ada keserasian serta keindahan atau keteraturan. Dalam penelitian ini, guru menggunakan nilai-nilai estetika dalam proses pembelajaran daring. Guru berusaha untuk bagaimana caranya agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya seperti menggunakan model pembelajaran yang menarik, menjaga penampilan, menilai hasil karya peserta didik dan aktivitas lainnya dengan menggunakan nilai-nilai keindahan dan keserasian.

Selanjutnya, bagaimana landasan teoretis dalam membahas hasil penelitian ini mengenai manajemen pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 24 Bandung dan SMA Swasta Pasundan 1 Bandung. Manajemen merupakan proses dimana seorang pimpinan menggunakan sumber daya yang ada dalam suatu lembaga atau organisasi yang dipimpinnya dengan efektif dan bertanggung jawab. Dalam hasil penelitian ini, para informan baik itu guru maupun kepala sekolah menggunakan sumber daya yang ada dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Pertama, kepala sekolah sebagai pimpinan menggunakan sumber daya yang ada dalam memanje pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti mengarahkan para wakil kepala sekolah untuk menyiapkan pembelajaran daring semaksimal mungkin. Disini para kepala sekolah menjadikan teknologi sebagai sumber utama. Kepala sekolah mengarahkan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana untuk menyediakan sarana maupun prasarana pembelajaran daring. Kedua, guru menggunakan sumber daya yang ada seperti laptop, e-book, platform e-learning, buku, power point dan media pembelajaran lainnya dalam merancang pembelajaran daring.

Selanjutnya, sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan pada bab I pendahuluan, maka penulis membahas hasil penelitian dengan landasan teori yang sudah dibuat pada poin-poin berikut ini.

1. Perencanaan pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pada pembatasan masalah yang telah dibuat, indikator dalam perencanaan pembelajaran daring ini adalah silabus, analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, rpp, bahan ajar, media pembelajaran, teknik penilaian, sarana prasarana dan platform e-learning itu sendiri. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data

bahwa perencanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menyiapkan beberapa bahan ajar, media pembelajaran, power point, materi, buku paket, laptop, alat tulis, buku catatan, jaringan dan platform pembelajaran. Persiapan ini juga dimulai dari bagaimana seorang guru berfikir tentang “materi apa yang akan disampaikan?”, “model pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan?”, “platform pembelajaran apa yang akan dipakai?”, “bagaimana caranya supaya peserta didik senang belajarnya?”, atau “apakah saya akan memberi tugas atau tidak?”. Persiapan-persiapan ini dilakukan sebagai bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru yang telah diteliti.

Berdasarkan hasil di atas, dapat kita ketahui bahwa perencanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menyiapkan serangkaian kegiatan untuk suatu tujuan. Dalam hal ini, bagaimana guru mengajar dengan baik dan bagaimana prestasi belajar peserta didik meningkat.

2. Pengorganisasian pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil data penelitian yang di peroleh, pengorganisasian pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan menyiapkan materi-materi ajar yang akan disampaikan dengan cara membuat power point, membuat lembar kerja peserta didik, membuat video pembahasan soal atau materi, menyusun media pembelajaran, menentukan platform pembelajaran, dan mengunggah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan melalui platform e-learning. Dari pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa guru menentukan kegiatan pembelajaran daring yang akan dilakukan melalui media pembelajaran baik individu atau kelompok. Kegiatan-kegiatan guru seperti membuat materi dalam bentuk power point, bacaan atau dokumen lainnya merupakan bentuk pengelompokkan dalam pengorganisasian pembelajaran.

3. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 24 Bandung dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp, zoom meet dan learning management system atau lms. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Pasundan 1 Bandung dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google classrom, zoom atau google meet, dan aplikasi platform pembelajaran lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa sekolah memanfaatkan berbagai aplikasi sebagai platform e-learning.

Dari penjelasan tersebut, pelaksanaan pembelajaran daring melalui platform e-learning di SMA Negeri 24 Bandung maupun SMA Swasta Pasundan 1 Bandung dilakukan dengan pengiriman informasi akademik oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui pesan whatsapp. Informasi tersebut berisi jadwal pelajaran, mekanisme pembelajaran daring, tata cara presensi guru dan peserta didik, informasi penggunaan platform e-learning. Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah mengarahkan dan menggerakkan staff manajemen dan guru dalam kelancaran pembelajaran daring.

Melalui platform zoom atau google meeting, guru memulai dengan mengucapkan salam, mengecek kamera, audio atau suara, jaringan internet. Setelah itu, guru melakukan presensi kehadiran dengan bertanya dan melakukan apersepsi. Dari dua lokasi penelitian, setiap guru memiliki perbedaan dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan. Setelah itu, guru menyampaikan materi melalui penayangan power point, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi, saling bertanya dan semaksimal mungkin melakukan interaksi dua arah. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan atau lembar kerja yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Menurut Sutikno (2012, hlm.60) mengatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah proses interaksi yaitu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran termasuk di dalamnya materi pembelajaran.

Selanjutnya, setelah kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan langkah penutup pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran merupakan tahap mengakhiri pembelajaran. Namun maksud dari menutup pembelajaran disini bukan hanya mengakhiri pembelajaran pada saat itu melainkan dengan menutup pembelajaran memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang di pelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah di capai dengan kata lain kita harus mengevaluasi pembelajaran tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, di SMA Negeri 24 Bandung maupun SMA Swasta Pasundan 1 Bandung seorang guru menutup pembelajaran bertanya kembali kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan bersama-sama mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, guru memberikan informasi mengenai pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

4. Evaluasi pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

Evaluasi pembelajaran daring dilakukan seorang guru dengan mengadakan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun. Penilaian tersebut untuk mengukur aspek pengetahuan peserta didik. Sementara, di masa daring untuk mengukur aspek keterampilan guru memberikan tugas berupa lembar kerja peserta didik atau portofolio atau rangkuman buku catatan atau latihan soal. Tidak hanya evaluasi pada aspek pengetahuan dan keterampilan, guru juga melakukan evaluasi berupa pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran daring. Seperti mengamati kehadiran peserta didik, attitude pada saat kelas virtual, dan tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Adapun langkah kegiatan yang direalisasikan pada bagian ini adalah dengan cara mengutarakan pertanyaan kepada peserta didik di dalam kelas atau kepada para peserta didik tentang seluruh hal yang terkait dengan inti materi yang sudah diulas pada tahap instruksional. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Dalam hal ini, guru mengolah data hasil pembelajaran peserta didik berupa nilai pengetahuan dan nilai sikap berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah dicapai. Untuk mengukur ketercapaian tersebut, seorang guru melakukan penilaian baik berupa tes maupun non tes. Dalam permendikbud tahun 2016 nomor 23 bab III pasal 4 ayat 1 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selanjutnya, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran tertentu.

5. Hambatan pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

Dalam jurnal yang diterbitkan oleh Asrul dan Eko tentang kendala siswa dalam proses pembelajaran daring terutama siswa yang bersekolah di daerah yang tidak memiliki handphone, memiliki handphone tetapi masih jadul, memiliki handphone tetapi tidak punya kuota, jaringan internet bermasalah dan aliran listrik sering putus. Dalam penelitian yang telah dilakukan, permasalahan tersebut sama halnya dialami oleh guru dan peserta didik di SMA Negeri 24 Bandung maupun SMA Swasta Pasundan 1 Bandung. Sebenarnya, dari hasil pengamatan, semua peserta didik telah memiliki handphone. Namun permasalahan yang muncul adalah memiliki handphone tetapi terkendala kuota dan jaringan internet. Ini yang sering dialami dan menjadi alasan bagi beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring. Hambatan selanjutnya yaitu jaringan internet yang tidak stabil khususnya para peserta didik yang memakai kuota. Bagi beberapa peserta didik yang menggunakan wifi banyak yang mengikuti pembelajaran daring.

6. Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring melalui platform e-learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

Dalam laman ayo berbagi kemdikbud yang diakses pada tanggal 16 juni 2022 pada pukul 15.02 wib, pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Bagi orangtua, seperti kita ketahui di curhatan sosial media banyak orang tua mengeluh dengan sistem pembelajaran daring saat ini, di mana para orang tua mengeluh tidak bisa mengajari anak nya sehingga terciptanya konflik antara orang tua dan anak dalam proses belajar. Melihat hal tersebut maka disarankan bagi pendidik PAUD hal-hal yang dapat dilakukan adalah :

- a. Menjadi guru yang menyenangkan yang selalu dirindukan oleh peserta didik.
- b. Menggunakan metode bermain dalam pembelajaran dengan bahan-bahan yang ada disekitar rumah dan mudah di dapatkan.
- c. Manajemen waktu saat melakukan pertemuan daring dengan peserta didik karena berkaitan dengan sinyal dan tentunya kuota serta kesibukan orang tua saat pendampingan.
- d. Pengaturan bermain gadget pada anak sehingga anak tidak kecanduan dalam menggunakan gadget.
- e. Orang tua tidak memforsir anak dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Biarkan anak berkreasi

dengan sendirinya.

Orang tua dan guru membahas tentang perkembangan peserta didik dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring serta perkembangan peserta didik minimal 1 minggu sekali.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 24 Bandung dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp, zoom meet dan learning management system atau lms. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Pasundan 1 Bandung dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google classrom, zoom atau google meet, dan aplikasi platform pembelajaran lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa sekolah memanfaatkan berbagai aplikasi sebagai platform e-learning. Melalui platform e-learning di SMA Negeri 24 Bandung maupun SMA Swasta Pasundan 1 Bandung dilakukan dengan pengiriman informasi akademik oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui pesan whatsapp. Informasi tersebut berisi jadwal pelajaran, mekanisme pembelajaran daring, tata cara presensi guru dan peserta didik, informasi penggunaan platform e-learning. Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah mengarahkan dan menggerakkan staff manajemen dan guru dalam kelancaran pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Bagi orangtua, seperti kita ketahui di curhatan sosial media banyak orang tua mengeluh dengan sistem pembelajaran daring saat ini, di mana para orang tua mengeluh tidak bisa mengajari anaknya sehingga terciptanya konflik antara orang tua dan anak dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. (2010). *Microteaching*. Padang: PT Rajagrafindo Persada.
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Black, James A dan Dean J. Champion. 2009. *Metode & Masalah Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama (65)
- Buchari, Agustini. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol 12, No 2.
- Bungin, Burhan Prof. Dr. H. M. S.Sos.,M.Si. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi,Ekonomi,Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (59,60,64,65)
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.). Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Eveline, S., & Hartini, N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hakiman. (2020). *Pembelajaran Daring*. Artikel IAIN Surakarta.
- Jihad A. dan Haris A. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kodir, Abdul. 2018. *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013: Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi, dan implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Cet 1.
- Nugraha, Bayu. 2016. *Manajemen Pembelajaran Gerak untuk Anak*. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol. 12. No. 1.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Rasimin, dkk. (2012). *Media Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Razi MS, Fakhur, dkk. (2020). *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan mandiri untuk sahabat#Di rumah aja*, Depok: PD Prokami Kota Depok.
- Sadiman, Arif S., dkk. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

- Sutikno, M. Sobry. (2012) . Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam). Cetakan Pertama. Lombok: Holistica.
- Usman, Husaini. (2006). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni, dkk. (2010). Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Teti Rahmawati, dkk. 2018. Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik. Tersedia [online]: <http://kmp.spsuninus.ac.id/index.php/kmp/article/view/11/5>
- Wahyuni, Rika. 2021. Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 7 Sijunjung. Insitut Agama Islam Negeri Batusangkar Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Tersedia [online]: <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/batusangkar/AmbilLampiran?d=GtiiN14zpdI2UuVVYLBfL%2B8CQSSHYDA3BX7Hoo5EeLyRlHe%2FJuEQm1Ckcic7s9DOVI%2BI2MNRzszFtSLTbz8H5TsTwX47sOzrYLnRZ40eBApC%2FmxPZ%2B1Z%2FZ9AGinavPOodnlmy3EwiR97h7nfQmpP%2BK0rtMeLlOkrc07bovggQMQ%3D>
- Khikmah, Arifatul. 2009. MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI DI MIN KALIBUNTU WETAN KENDAL. Tersedia [online]: <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/90/jtptiain-gdl-arifatulkh-4467-1-skripsi-p.pdf>